



Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Wosi, Manokwari, Papua Barat

Nur Alzair, Erikha Maurizka Mayzarah

Program Studi Teknik Geologi, Universitas Papua, Manokwari Papua Barat

E-mail: erikha.maurizka@gmail.com

Diterima 21 Mei 2022, Direvisi 14 Juni 2022, Disetujui Publikasi 30 Juni 2022

Abstract

Community knowledge about flood disasters is usually in line with increasing disaster preparedness. This study aims to analyze the level of knowledge and community preparedness against flood disasters. The research was conducted in Wosi Village, Manokwari Regency, West Papua. The research population is the community of Wosi Village. The selection of research samples using purposive sampling method. The research respondents were 42 people from Bugis Village and 42 people from Tanimbar Village. This research is descriptive with the use of quantitative methods. Collecting data using interviews, documentation and document recording. The results showed that 63.1% of the community's knowledge was in the medium category and 36.9% in the high category and none in the low category. Community preparedness for flooding is 14.3% in the low category and 85.7% in the moderate category and none in the high category. The suggestion in the future is that the government should add counseling activities, workshops and simulations on flood preparedness so that there is an increase in community preparedness. In addition, the community should always be active in disaster preparedness activities provided by the government in order to increase their knowledge and preparedness.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Flood

Abstrak

Pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir biasanya sejalan dengan peningkatan kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Penelitian dilakukan pada Kelurahan Wosi Kabupaten Manokwari Papua Barat. Populasi penelitian merupakan masyarakat Kelurahan Wosi. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Responden penelitian sebanyak 42 orang dari Kampung Bugis dan 42 Orang dari Kampung Tanimbar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan penggunaan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat 63, 1% terkategori sedang dan 36,9% terkategori tinggi serta tidak ada yang terkategori rendah. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir 14, 3% terkategori rendah dan 85, 7% terkategori sedang serta tidak ada yang terkategori tinggi. Saran kedepannya yaitu untuk pemerintah sebaiknya menambah kegiatan penyuluhan, workshop dan simulasi tentang kesiapsiagaan banjir agar ada peningkatan kesiapsiagaan pada masyarakat. Selain itu, untuk masyarakat sebaiknya selalu bersifat aktif terhadap kegiatan kegiatan kesiapsiagaan bencana yang diberikan oleh pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaannya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Banjir.

A. Pendahuluan

Banjir telah menjadi masalah yang berdampak pada banyak wilayah di dunia dalam beberapa dekade terakhir, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada kurun 2011 – 2019 telah terjadi kejadian banjir sebanyak 10 kali di Kabupaten Manokwari (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020) dengan periode kejadian 1 - 2 tahun.

DAS Wosi merupakan DAS yang berada di Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Saat ini DAS Wosi telah menjadi sumber bencana bagi sebagian penduduk yang tinggal di sekitar atau daerah hilir sungai Wosi. Hal ini dikarenakan Sungai Wosi tidak mampu menampung debit aliran air sehingga menimbulkan banjir (Pamuji & Hardianti, 2019).

Menurut Arifin *et al* (2019), DAS Wosi dan sempadan sungainya memiliki kerentanan tutupan hutan yang mengkhawatirkan karena mendekati ambang batas ketentuan kecukupan tutupan yang dapat melindungi fungsi hidrologisnya. Kondisi ini diperparah dengan rusaknya hutan dan alih fungsi pemanfaatan sempadan sungai DAS Wosi menjadi pusat-pusat pemukiman dan perdagangan atau fungsi lainnya. Kerusakan tutupan hutan pada sebagian daerah hulu DAS Wosi menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kejadian banjir di daerah hilir DAS.

Bencana memang tidak bisa dihindari, tetapi masyarakat dapat bersiap untuk mengurangi bahaya bencana. Tindakan pengurangan risiko bencana sangat diperlukan untuk mengurangi dan menghilangkan risiko bencana banjir melalui pengurangan ancaman dan kerentanan mereka yang terancam bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu tahapan untuk mengantisipasi bencana. Konsep kesiapsiagaan sebagai tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, komunitas, komunitas dan individu untuk merespons

situasi bencana secara cepat dan tepat. Termasuk dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personel/individu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Wosi Manokwari Papua Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kampung Tanimbar dan Kampung Bugis, Kelurahan Wosi Kecamatan Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada Januari - Februari 2021. Populasi penelitian ini merupakan seluruh Kepala Keluarga di Kelurahan Wosi sedangkan sampelnya berasal dari Masyarakat yang berada di Kampung Tanimbar dan kampung Bugis. Lokasi ini dijadikan sampel tiap tahunnya menjadi area yang terpapar banjir. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan *metode purposive sampling* dengan kriteria yaitu Kepala Keluarga dan telah tinggal selama 5 tahun. Total sampel penelitian sebanyak 84 orang responden dimana masing masing 42 orang responden dari kedua Kampung tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan penggunaan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan pencatatan dokumen. Pengumpulan data pengetahuan masyarakat menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan dimana nilai skor minimal 0 dan nilai skor maksimal 10. Pengumpulan data kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari 15 pertanyaan dimana nilai skor minimal 0 dan nilai skor maksimal 15. Data pengetahuan dan kesiapsiagaan

masyarakat dianalisis dengan angka rata rata dan presentase..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengetahuan Masyarakat terhadap bencana Banjir

Hasil penelitian pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir dapat dilihat pBerdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa 53 responden atau 63,1% terkategori sedang dan 31 responden atau 36,9% terkategori tinggi serta tidak ada yang terkategori rendah.

Bencana banjir yang terjadi tiap tahun dalam waktu relative pendek membutuhkan upaya antisipasi yang lebih besar. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kerugian yang timbul akibat bencana tersebut (Umar, 2013). Antisipasi ini dapat dimaksimalkan jika kesiapsiagaan pada masyarakat telah ada. Dimana salah satu faktornya berupa pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapatkan seseorang melalui penginderaan terhadap suatu kejadian

(Utami, *et al.*, 2021). Pengetahuan tentang bencana banjir merupakan pemahaman yang dimiliki manusia tentang keadaan yang memiliki potensi terjadinya bencana banjir disuatu wilayah (Ula, *et al.*, 2019). Sumber pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat mengenai kesiapsiagaan ataupun penanggulangan banjir diperoleh dari pengalaman melewati kejadian banjir sebelumnya, serta media massa seperti televisi dan koran (Ridha, 2018).

Tingkat kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi banjir sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan bencana alam tersebut. Secara umum Masyarakat Kelurahan Wosi mengetahui bahwa bencana yang sering terjadi di tempat tinggal mereka adalah banjir yang disebabkan karena luapan air sungai dan tingginya curah hujan. Selain itu, mereka juga memahami bahwa tindakan yang harus mereka lakukan apabila terjadi banjir adalah berlindung ke tempat yang lebih aman dan berlari ke tempat pengungsianada tabel 1.

Tabel 1 Pengetahuan Masyarakat terhadap Bencana Banjir

Kampung	Pengetahuan Masyarakat				Total	
	S		T		N	%
	N	%	N	%		
Bugis	30	66,7	12	28,6	42	100
Tanimbar	23	54,8	19	45,2	42	100
Total	53	63,1	31	36,9	84	100

Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir adalah kebijakan rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Hasil penelitian pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa 12 responden atau 14,3% terkategori rendah dan 72

responden atau 85,7% terkategori sedang serta tidak ada yang terkategori tinggi.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat akan menentukan dalam membentuk sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga terhadap bencana, pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal (Djafar, 2011). Tingkat pengetahuan pada penelitian ini sudah tergolong sedang dan tinggi.

Tabel 2 Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir

Kampung	Kesiapsiagaan Masyarakat				Total	
	R		S		N	%
	N	%	N	%		
Bugis	7	16,7	35	83,3	42	100
Tanimbar	5	11,9	37	88,1	42	100
Total	12	14,3	72	85,7	84	100

Kesiapsiagaan dapat berupa penyusunan rencana tanggap darurat, artinya dengan adanya rencana tersebut masyarakat dan pemerintah dapat mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan dan hal yang harus disiapkan pada saat terjadi bencana (Erlia, *et al.*, 2017). Rencana tanggap darurat yang dimiliki oleh masyarakat sudah siap karena banyak masyarakat yang sudah menentukan jalur evakuasi dan tempat pengungsian. Selain itu pemerintah dilokasi ini telah menyiapkan lokasi pengungsian dan dapur umum jika terdapat korban dari bencana banjir.

Mobilisasi sumberdaya adalah salah satu indikator kesiapsiagaan yang mempertimbangkan bagaimana berbagai sumber daya yang ada digunakan untuk mengembalikan kondisi darurat akibat bencana menjadi kondisi normal, sumber daya yang ada dapat berasal dari internal atau dari dalam wilayah yang terkena dampak bencana itu sendiri dan eksternal atau dari luar daerah bencana (Dodon, 2013).

Sistem peringatan dini merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Tanda yang diberikan dari sistem peringatan akan disampaikan baik langsung maupun tidak langsung, kemudian masyarakat dapat merespon peringatan tersebut. Sistem peringatan yang efektif sangat bermanfaat untuk menghindarkan diri dari bahaya yang mungkin terjadi (Farizi, 2016).

Berdasarkan indikator yang diteliti nilai terendah berasal dari pertanyaan tentang mobilisasi sumberdaya. Dimana responden sebagian besar tidak pernah

mengikuti pelaksanaan workshop/pelatihan/simulasi kesiapsiagaan bencana. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai alokasi dana khusus untuk kesiapsiagaan bencana. Padahal indikator ini merupakan salah satu indikator yang krusial dalam kesiapsiagaan masyarakat.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat 63,1% terkategori sedang dan 36,9% terkategori tinggi serta tidak ada yang terkategori rendah. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir 14,3% terkategori rendah dan 85,7% terkategori sedang serta tidak ada yang terkategori tinggi. Saran kedepannya yaitu untuk pemerintah sebaiknya menamban kegiatan penyuluhan, workshop dan simulasi tentang kesiapsiagaan banjir agar ada peningkatan kesiapsiagaan pada masyarakat. Selain itu, untuk masyarakat sebaiknya selalu bersifat aktif terhadap kegiatan kegiatan kesiapsiagaan bencana yang diberikan oleh pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaannya.

Daftar Pustaka

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Bencana Menurut Wilayah Kabupaten/ Kota*. Retrieved Maret 18, 2022. From <http://bnpb/cloud/dibi/tabel2a>

- Arifin, H., Heatubun, C. D., & Wahyudi. (2019). Analisis kawasan hutan dan tutupan hutan pada tiga daerah aliran sungai di Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 2(1), 49-67.
<https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v2.i1.22>
- Irfan Djafar, M. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal>).
- Dodon. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(2), 125-140.
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3).
- Farizi, I., Ismail, N., dan Aulia, B. (2016). Analisis Kesiapsiagaan UPDT Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan (P2KK) Dinas Kesehatan Aceh dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ilmu Kebencanaan* 3(2):85-93.
- Ula, N. M., Sriartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103-112.
- Pamuji, K. E., & Hardianti, H. (2019). Evaluasi Hidrologi Daerah Aliran Sungai Wosi Dalam Menghadapi Curah Hujan Ekstrim. *Jurnal Natural*, 15(2), 67-77.
- Umar, N. (2013). Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 8(3).
- Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R., & Istiqomah, A. R. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 01-07